

ANALISIS KINERJA APARATUR PEMERINTAH DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH (Studi Pada Kantor Bappelitbangda Kota Batu)

Muhammad Saidin Mangu Duru¹, Slamet Muchsin², Retno Wulan Sekarsari³.

*Prodi Ilmu Administrasi Negara - Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, LPPM
Unisma Jalan Mayjen Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia*

Email : muhammadsaidin96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kinerja Aparatur Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Bappelitbangda Kota Batu (2) Kedisiplinan Aparat Pemerintah Daerah di Bappelitbangda Kota Batu (3) Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Bappelitbangda Kota Batu dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. Peneliti juga menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian yang bertujuan untuk mengontrol keabsahan data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kinerja aparatur pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Bappelitbangda Kota Batu sudah terbilang cukup baik bahwasannya, kinerja aparatur di Bappelitbangda Kota Batu sendiri selalu dilakukan evaluasi di setiap bidang pada akhir tahun, sehingga intansi tersebut dapat mengukur kinerja pegawainya. (2) Kedisiplinan aparat pemerintah daerah di Bappelitbangda Kota Batu masih dibidang belum memenuhi kebijakan yang telah diterapkan oleh lembaga Bappelitbangda, hal tersebut dibuktikan dengan salah satu peraturan kedisiplinan waktu yang mana pegawainya masih lalai dalam mengikuti aturan tersebut. (3) Faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah Bappelitbangda Kota Batu dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yaitu ada dua faktor yang terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor internal tersebut permasalahan dari dalam instansi yaitu masalah lingkungan kerja, sedangkan faktor eksternal adalah permasalahan yang datang dari luar instansi yaitu permasalahan pribadi yang dibawa ke dalam pekerjaan kantor sehingga membuat kinerja pegawai tidak efektif dan efisien.

Kata Kunci : Kinerja Aparatur Pemerintah, dan Pemerintahan Daerah.

Pendahuluan

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah di tetapkan. Para atasan atau manejer sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manejer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot hingga perusahaan/instansi menghadapi masa krisis yang serius. Kinerja Pemerintah dalam lingkup organisasi adalah sebagai makro, tujuan dan cita-cita dalam harapan suatu organisasi yang diusahakan pencapaiannya dan perwujudannya melalui organisasi tersebut.

Tercapainya sebuah efektivitas organisasi ditentukan oleh kinerja pegawai dalam menjalankan tugas yang diemban. Setiap organisasi tentu berharap

para pegawainya mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif, efesien, dan professional. Dengan begitu, organisasi dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan sekaligus berdaya saing tinggi, agar dapat menghasilkan kualitas pelayanan yang dapat memuaskan masyarakat.

Kota Batu adalah sebuah Kota di Provinsi Jawa Timur Indonesia, Kota Batu dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu daerah lereng atau bukit dengan proporsi lebih luas, dan daerah dataran. Luas wilayah Kota Batu secara keseluruhan adalah 19.908, 72 Ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas wilayah Jawa Timur. Sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat

indah, sehingga banyak di jumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai wisata air terjun, kolam renang dan sebagainya. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan Kota Batu terkenal sebagai daerah dingin.

Pemerintah Kota Batu terbentuk semenjak Kota Batu menjadi daerah otonom berdasarkan UU No.11 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Batu. Penyelenggaraan pemerintahan melalui otonomi daerah di antaranya berupa pelimpahan kewenangan dari pusat kepada daerah untuk melaksanakan pemerintahan wajib dan pilihan oleh daerah. Berdasarkan peraturan daerah Kota Batu No.89 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Batu. Bappelitbangda Kota Batu, jika dilihat dari kinerja para pegawai masih terbilang cukup minim, baik dari kualitas maupun kuantitas pegawai di kantor, dan juga dari pelayanannya.

Para pegawai masih memiliki sikap acuh tak acuh dengan peraturan yang ada dan masih kurangnya kedisiplinan waktu para pegawai. Hal ini dibuktikan dengan adanya pekerjaan-pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan secara tepat waktu dan tidak terselesaikan secara maksimal, adanya rasa cemburu antar pegawai mengenai beban kerja yang besarnya tidak sesuai antar masing-masing pegawainya, selain itu kebiasaan buruk para pegawai seperti kurang memiliki kreatifitas dalam melaksanakan pekerjaan, menunda-nunda dalam mengerjakan pekerjaannya, dan tidak menaati jam kerja, hal itu membuat pekerjaan tidak dapat diselesaikan secara tepat waktu. Problem yang terjadi sebagaimana yang dideskripsikan diatas akan memberikan dampak yang begitu pada dunia pekerjaan, baik dalam hal perkembangan kinerja para aparat maupun dalam satuan dunia pekerjaan baik swasta maupun profit.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja Aparatur Pemerintah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Bappelitbangda Kota Batu?
2. Bagaimana Kedisiplinan Aparatur Pemerintah Daerah di Bappelitbangda Kota Batu?
3. Faktor Apakah Yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Bappelitbangda Kota Batu dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah?

Kajian Teori Pemerintah

Menurut *Wilson* (1903:572) Pemerintah adalah kekuatan pengorganisasian, tidak selalu dikaitkan dengan organisasi angkatan bersenjata, tapi dua atau

sekelompok orang dari berbagai kelompok masyarakat yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran dengan mereka, dengan hal-hal yang memberikan perhatian urusan publik. Oleh karena itu pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Pemerintah juga dikenal dengan dua defenisi/arti pemerintah yakni dalam arti sempit dan luas, dalam arti luas pemerintah di definisikan sebagai suatu bentuk organisasi yang berkerja dengan tugas menjalankan suatu sistem pemerintah, sedangkan dalam arti sempit di definisikan sebagai suatu badan persekumpulan yang memilki kebijakan tersendiri untuk mengelola, menjalankan manajemen, serta mengatur jalannya suatu sistem.

Kinerja

Menurut Mangkunegara (2001) Kinerja dapat di definisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat di capai seorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jika Kinerja Sumber Daya Manusia bagus, maka tujuan visi dan misi organisasi juga akan bagus, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pendapat kinerja menurut parah ahli, kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil kinerja yang telah dilakukan oleh seseorang dalam suatu perusahaan ataupun organisasi agar dapat mencapai tujuan dari suatu perusahaan atau organisasi tersebut serta dapat meminimalisir kerugian. Kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu kesediaan dari individu ataupun kelompok individu untuk dapat melakukan tugasnya serta menyelesaikan sesuai dengan tanggung jawab dengan seperti yang diharapkan.

Kedisiplinan Aparatur

Kedisiplinan merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kinerja aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas-tugasnya khususnya dalam melayani masyarakat. Seorang aparatur yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi secara otomatis akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang di embannya sehingga mereka mampu menempatkan dirinya sebagai seorang administrator yang baik yang senantiasa memberikan teladan yang baik terhadap masyarakat yang dilayaninya.

Menurut *Siswanto* (2001) disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima

sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur

Menurut Timple dalam Mangkunegara (2005:15), faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (disposisional) yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap, tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pemimpin, fasilitas kerja, dan iklim organisasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni dengan menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui proses analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari intansi kemudian di analisis sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Dalam penelitian ini dapat memfokus masalah terlebih dahulu sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti Kinerja Aparatur Pemerintah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Arikunto (2013:172) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Apabila seorang peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yakni orang yang

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.

Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari kelompok sasaran baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat bantu lainnya. Sumber data primer di dapatkan langsung dari objek atau subjek yang langsung berhubungan dengan peneliti dan mampu memberikan informasi. Data sekunder, adalah data yang diperoleh atau diambil serta dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan atau studi pustaka dengan cara mengumpulkan data seperti dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan judul skripsi ini serta dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sugiyono (2011:225) menyatakan bahwa Wawancara yaitu dengan memberikan pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak yang terkait dengan masalah penelitian.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian untuk melihat kenyataan dan fakta sosial sehingga dicocokkan antara hasil wawancara atau informasi dari subjek penelitian secara langsung yang digunakan untuk mendapat data tentang Kinerja Aparat, Kedisiplinan Aparat, dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Aparat Pemerintah Kota Batu dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya untuk mendapatkan data kegiatan kinerja aparat pemerintah dan foto-foto kegiatan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Bappelitbangda Kota Batu.

Hasil Penelitian

Kota Batu merupakan sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berada 7°55'- 8°26' Lintang Selatan dan 122°17'-122°57' Bujur Timur dengan luas wilayah 202,30 Km². Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah Kota ini

berada di ketinggian 700-2.000 dan ketinggian rata-rata yaitu 871 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 11-19 derajat Celsius.

Secara geografis, wilayah Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda, yaitu sebelah utara dan barat merupakan daerah dengan ketinggian bergelombang dan berbukit, sedangkan daerah timur dan selatan merupakan daerah yang relatif datar, meskipun berada pada ketinggian ± 800 M dari permukaan laut. Kota Batu memiliki suhu minimum $18^{\circ} - 24^{\circ} \text{ C}$, suhu maksimum antara $28^{\circ} - 32^{\circ} \text{ C}$ dengan kelembaban udara sekitar 75-98% dengan volume curah hujan rata-rata 298 mm per bulan dalam kisaran 6 hari per bulan.

Pembentukan organisasi Bappelitbangda Kota Batu ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Tahun 2016 Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Batu rincian tugas pokoknya di atur dalam Peraturan Walikota Batu Nomor 89 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Batu.

Laporan Tahunan untuk selanjutnya disingkat "LAPTAH" Kota Batu, merupakan laporan tahunan Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala dan bertanggung jawab kepada Walikota Batu melalui Sekretaris Daerah Kota Batu.

Kinerja Aparatur Pemerintah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di BAPPELITBANGDA Kota Batu

Kinerja aparatur pemerintah merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Pengembangan kinerja aparatur pemerintah merupakan suatu tolak ukur dalam instansi.

a. Perencanaan Tenaga Kerja.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara, untuk mengetahui Perencanaan Tenaga Kerja. Berdasarkan data yang temukan dilapangan bahwa perencanaan tenaga kerja di Bappelitbangda merupakan suatu proses untuk pembuatan rencana kebutuhan tenaga kerja yang di mulai dari perekrutan, pengembangan, dan pengendalian dalam rangka untuk mencapai tujuan sebuah instansi dengan cara saling berintegrasi dengan baik. Bappelitbangda juga mempunyai beberapa tujuan dalam proses perencanaan tenaga kerja.

b. Pengetahuan dan keterampilan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi untuk

mengetahui Pengetahuan dan Keterampilan pegawai dalam instansi Bappelitbangda. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwa suatu instansi membutuhkan pegawai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat luas, dan di instansi Bappelitbangda para pegawai selalu melakukan pelatihan yang bertujuan untuk agar pegawai memiliki tingkat keterampilan yang sangat tinggi agar dapat mencapai kinerja yang baik, di Bappelitbangda pengetahuan dan keterampilan pegawai biasa di ukur dengan skor yang diakan melalui evaluasi pegawai.

c. Kerja sama

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi untuk mengetahui apakah di instansi Bappelitbangda atasan dan pegawai sudah melakukan kerja sama dalam menyelesaikan tugasnya atau bekerja sama dengan organisasi pemerintah daerah lainnya. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa instansi Bappelitbangda melakukan kerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab kepada kepala daerah. Atasan atau aparat di Bappelitbangda sudah melakukan kerja sama yang baik sehingga instansi tersebut sudah mencapai hasil yang maksimal hingga saat ini.

d. Tata kerja

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi untuk mengetahui tata kerja di kantor Bappelitbangda. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa tata cara dalam suatu instansi meliputi prosedur kerja dan sistem kerja, tata kerja menjadi suatu cara atau tolak ukur dalam mengukur sebuah pekerjaan, di Bappelitbangda tata kerja atau prosedur yang telah ditetapkan harus di taati oleh pimpinan maupun aparat, dimana kerja pegawai dapat dilihat dari kapan dan seberapa cepat pegawai menyelesaikan tugasnya dan tata kerja guna untuk mengukur kinerja pegawai.

Kedisiplinan Aparatur Pemerintah Daerah di BAPPELITBANGDA Kota Batu

Bappelitbangda Kota Batu menerapkan beberapa kebijakan yang salah satunya kedisiplinan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang ditubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi

keputusan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

a. Disiplin waktu

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui apakah di instansi Bappelitbangda sudah diterapkan kedisiplinan waktu atau belum. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa di Bappelitbangda sudah diterapkan disiplin waktu. Di Bappelitbangda diterapkan kedisiplinan baik kedisiplinan jam istirahat maupun jam kerja. Kedisiplinan waktu menentukan efektif dan tidaknya kinerja pegawai.

b. Disiplin Peraturan dan Pakaian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui kedisiplinan Bappelitbangda dalam disiplin peraturan dan pakaian. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa instansi Bappelitbangda memiliki peraturan dalam kedisiplinan berpakaian, dan Bappelitbangda juga memberikan sanksi atau teguran terhadap aparat yang tidak mentaati peraturan tersebut. Disiplin peraturan di Bappelitbangda yang tertulis maupun tidak tertulis harus di taati oleh aparat.

c. Disiplin Tanggung Jawab Kerja

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui tentang disiplin tanggung jawab kerja di instansi Bappelitbangda. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa Instansi Bappelitbangda juga menerapkan kedisiplinan dalam tanggung jawab kerja, dimana pegawai harus menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Disiplin tanggung jawab kerja sangat dibutuhkan dalam sebuah instansi dikarenakan ketepatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas.

d. Disiplin Sikap dan Prilaku

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui tentang disiplin sikap dan prilaku aparat dan pimpinan di instansi Bappelitbangda. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa sikap dan prilaku adalah dua hal yang saling berhubungan dan saling berhubungan, walaupun seseorang memiliki tanggung jawab kerja yang

baik tetapi sikap dan prilakunya sangat buruk itu sama saja. Di Bappelitbangda juga menegaskan dalam kedisiplinan sikap dan prilaku.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah BAPPELITBANGDA Kota Batu dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah Bappelitbangda Kota Batu adalah profesionalisme pegawai dan atasan, struktur organisasi, prilaku dan sikap, kemampuan pribadi dan masalah lingkungan. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi (determinal) kinerja individu, perlu dilakukan pengkajian terhadap teori kinerja. Secara umum faktor fisik dan non fisik sangat mempengaruhi kinerja.

a. Prilaku dan Sikap

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui Prilaku dan sikap atasan dan bawahan di instansi Bappelitbangda Kota Batu. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pemerintah. Prilaku dan sikap bukan hanya kedisiplinan tetapi dapat mempengaruhi kinerja pegawai, di instansi Bappelitbangda rata-rata pegawainya memiliki prilaku dan sikap yang terbilang baik, dan sikap sangat menentukan prilaku seseorang.

b. Pimpinan dan bawahan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi kinerja pimpinan dan bawahan. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa pimpinan yang baik adalah pimpinan yang memperlakukan bawahannya sama semua tanpa ada pilih kasih antara bawahan, hubungan kerja antara atasan dan bawahan pada instansi Bappelitbangda sudah sangat baik. Di Bappelitbangda lebih mengutamakan menjalankan kualitas hubungan yang sangat tinggi dan melibatkan hubungan antara atasan dan bawahan, bawahan dan bawahan.

c. Fasilitas Kerja

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui tentang apakah di instansi Bappelitbangda fasilitas kerjanya sudah memadai atau belum. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa di

instansi Bappelitbangda mempunyai fasilitas kerja yang sudah terbilang cukup baik, dimana suatu sarana fisik yang dapat memproses suatu masukan dari pegawai-pegawai yang dapat diinginkan, fasilitas dapat menunjang kinerja pegawai, Dimana jika fasilitas terpenuhi maka kinerja pegawai akan baik.

d. Kemampuan Pribadi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui tentang kemampuan pribadi yang dimiliki oleh aparat pemerintah Bappelitbangda. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa seorang pegawai harus memiliki kemampuan pribadi sehingga dapat diandalkan oleh suatu instansi. Di Bappelitbangda seorang pegawai harus memiliki kemampuan pribadi sehingga dapat bersaing dengan aparat lainnya.

e. Masalah Lingkungan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui apakah masih ada aparat yang membawa masalah ke dalam lingkungan kerja. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa di instansi Bappelitbangda masih ada aparat yang membawa masalah pribadi ke lingkungan pekerjaan, sehingga membuat kinerja tidak efektif dan efisien. Masalah lingkungan bukan hanya terjadi dari masalah pribadi saja tetapi juga dari masalah di suatu instansi yang juga dapat mempengaruhi kinerjanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil analisis pembahasan kinerja aparat pemerintah, peneliti dapat menyimpulkan :

1. Kinerja aparat pemerintah di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu (BAPPELITBANGDA) mencakup : Perencanaan tenaga kerja, Pengembangan sumber daya manusia, Pengetahuan dan keterampilan, Kerja sama, dan Tata kerja. Telah sesuai dengan standard kinerja yang telah ditetapkan oleh Bappelitbangda Kota Batu.
2. Kedisiplinan aparat pemerintah daerah di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu (BAPPELITBANGDA) mencakup : Disiplin waktu, Disiplin peraturan dan berpakaian, Disiplin tanggung jawab kerja, Disiplin dalam

sikap dan perilaku. Telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Bappelitbangda Kota Batu.

3. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Kota Batu yaitu : Perilaku dan sikap, Pimpinan dan bawahan, Fasilitas kerja, Kemampuan pribadi, dan Masalah lingkungan.

Daftar Pustaka

- Moeheriono. (2010) *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bastian. (2006) *Pengertian Kinerja*, Hal 329.
- Dwiyanto. (2006) *Penilaian Kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bahwasannya dapat digunakan sebagai ukuran suatu organisasi dalam mencapai visinya*,47.
- Kranenburg. (2008) *Pegawai Negeri Sipil merupakan pejabat yang di tunjuk, jadi pengertian tersebut tidak termasuk terhadap mereka yang memegang jabatan mewakili seperti anggota Parlemen, Presiden, dan sebagainya*,Hal 31.
- Levine, I.S. *Tentang Kedisiplinan Pegawai*.
- Mangkunegara. (2011) *Kinerja aparat merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya*, 67.
- Prawirosentono. (1999) *Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi*,2.
- Pasal 260 ayat (1 & 2) Undang-Undang, *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Peraturan Daerah Kota Batu No.89 Tahun 2016, *Tentang BAPPEDA Kota Batu*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2001, *Pemerintah Kota Batu*.